

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**PELAKSANAAN METODE YADAIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMENGHAFAL AL-QURAN DI PESANTREN TAHFIDZ ALAM QUR'AN PONOROGO**

Iman Samsuri*, AyokAriyanto, Nurul Abidin

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email Korespondensi: imansamsuri97@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the implementation of yadain method in improving the ability to memorize the Qur'an in Pesantren Tahfidz Alam Qur'ani Ponorogo. The research used in this research is a qualitative approach that analyzes the implementation of the yadain method in improving the ability to memorize the Qur'an in Pesantren Tahfidz Alam Qur'ani Ponorogo. Data collection methods used in this study are interviews, observation, and documentation. The results of this study found that the implementation of the Yadain method in improving the ability to memorize the Qur'an in Pesantren Tahfidz Alam Qur'ani Ponorogo includes 1. the Qur'an, 2. NLP (neuro learning program), 3. practice the yadain method. In Pesantren Tahfidz Alam Qur'ani Ponorogo has a target of 3 years at least 20 Juz by using the Yadain method or 2 hands with visualization and tadzabur Al-Qur'an.

Keywords: Tahfidz, Yadain method, ability, memorization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode yadain dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alam Qur'ani Ponorogo. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sifatnya menganalisis pelaksanaan metode yadain dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alam Qur'ani Ponorogo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapat hasilnya bahwa Pelaksanaan Metode Yadain dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo meliputi 1. tahsin tilawah Al-Qur'an, 2. pembekalan NLP (neuro learning program), 3. praktik metode yadain. Di Pesantren Tahfidz Alam Qur'ani Ponorogo mempunyai target 3 tahun minimal 20 Juz dengan menggunakan metode Yadain atau 2 tangan dengan visualisasi dan tadzabur Al-Qur'an.

Kata kunci : Tahfidz, Metode Yadain, Kemampuan, Menghafal

How to Cite: Iman Samsuri*, AyokAriyanto, Nurul Abidin (2021). Pelaksanaan Metode Yadain Dalam Meningkatkan Kemampuan Memnghafal Al-Quran Di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 5 (No 1)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT dan petunjuk bagi umat manusia, Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah SAW, Allah SWT sudah memerintahkan kepada umatnya agar menjaganya dari perubahan sampai akhir zaman, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal ini karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah SWT menjaga secara langsung tetapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an, ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an tentu setelah proses dasar membaca Al-Qur'an baik dan benar.

Al-Qur'an adalah pedoman setiap umat Islam. Sehingga wajib bagi kita untuk, membaca, mempelajari, dan mengamalkannya terlebih jika dihapalkan akan lebih utama. Dalam membaca Al-Qur'an begitu penting untuk kita tingkatkan bagaimana cara membacanya, yaitu metode yang digunakan sehingga dapat memudahkan dalam membaca dan agar sesuai

dengan kaidah ilmu *tajwid* dan *makhorijul* huruf.¹

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.²

Dalam menghafal Al-Qur'an sangat di perlukan sebuah metode yang sangat mudah, metode yang muncul di beberapa zaman sehingga pembelajar mengerti apa-apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Untuk memahaminya sampai dengan mengamalkannya juga ada tahapannya yaitu termasuk belajar bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik, belajar mengartikan dengan sesuai ilmu yang menunjangnya. Mengingat pentingnya belajar Al-Qur'an akan tetapi tidak di imbangi dengan semangat yang kuat maka metode

¹Basyier Umar Abu, *Samudar Al-Fatihah*, (Surabaya: PT.Elba Fitrah Mandiri Sejahtera,2017),hal 47.

²Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Cet. 1 (Solo: Aqwam, 2007), hal.53.

yadain hadir sebagai salah satu cara untuk mempengaruhi semangat dan kedisiplinan anak dalam belajar Al-Qur'an karena hukum mempelajari Al-Qur'an, sehingga metode *yadain* ini dianggap sebuah solusi dalam menghafal Al-Qur'an karena metode *yadain* memiliki keunggulan didalam proses penerapannya yaitu interpretasi tadabur dan penerapan pola NLP (*neuro linguistic program*).

Kemampuan atau sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. Dalam proses pendidikan, kemampuan santri dalam menguasai materi metode *yadain* merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.³

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud kemampuan adalah taraf kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan juga bisa diartikan sebagai, kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Kehidupan sehari-hari sering kali kita harus menghafal sesuatu disekitar kita dengan berbagai

cara dan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan usaha penghafalan dalam proses pembelajaran. Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)". Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat".¹⁴

Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul qur'an yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.⁴ Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketepatan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya.

Abidin Zainal mengatakan bahwa dalam diri seseorang mereka mempunyai cara atau metode tersendiri dalam proses menghafal ayat ayat Al-Qur'an dan cara yang berbeda-beda.⁵ Metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisadipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi.⁶

⁴Ahsin W, Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet, 3,

⁵Abidin Zainal Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz"amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hal. 10

⁶Abidin Zainal Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz"amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hal. 10

³Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 229

Metode *yadain* hadir di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo sebagai salah satu jalan alternative yang mudah diterapkan dan mempunyai hasil maksimal sehingga bisa memenuhi target hafalan yang telah ditentukan di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo dan bisa dikembangkan kepada pesantren tahfidz lainnya yang masih mempunyai kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode *Yadain* secara istilah adalah sebuah metode akselerasi menghafal ayat Al-Qur'an dengan mengetahui cara baca ayat Al-Qur'an, dan refleksi gerakan tangan dengan menggunakan visualisasi tadabbur Al-Qur'an bagian kiri dan kanan. Adapun kiri menunjukkan suatu hal yang tidak baik, misal orang yang dia sengaja mengingkari kebenaran islam maka ia akan merugi kehidupannya di dunia dan di akhirat. Sedangkan kanan ditujukan pada sesuatu yang baik, contohnya mengetahui segala sesuatu kenikmatan yang Allah Swt. berikan kepada orang beriman kelak ia akan dimasukkan kedalam surga.

Manfaat dalam penerapan metode *yadain* adalah mempunyai seorang penghafal tersebut mengetahui letak ayat dan nomor ayat atau yang biasa disebut (visualisasi Al-Qur'an), kemudian mempunyai penghafal tersebut mentadaburi apa yang berada dalam isi kandungan ayat Al-Qur'an sehingga tips pesan yang berada di dalam Al-Qur'an tersebut dapat tersampaikan padanya

melalui perenungan ayat Al-Qur'an dengan dibantu terjemah Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga harapannya dapat bertambah rasa takutnya kepada Allahi Swt.

Penggunaan metode *Yadain* dalam menghafal melewati praktik konsep Tadabbur. Metode ini seperti menghafal gerakan tangan, meskipun hanya untuk pemula untuk berlatih memvisualisasikan ide tabur. Jika kemampuan Tadabbur telah dikuasai dengan baik, tidak diperlukan gerakan tangan.

Cara berlatih Tadabbur adalah dengan melatih imajinasi sehingga Anda dapat memvisualisasikan aliran isi Alquran dengan lebih jelas. Sama seperti membaca novel, kata-kata Al-Quran dibaca sambil membayangkan terjemahannya. Sebelum menghafal, akan lebih baik untuk melatih imajinasi Anda sehingga anda dapat membayangkan, melihat, mendengar, menyentuh dan mencium bau dan rasa.

Peneliti melakukan penelitian di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo dikarenakan di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo memiliki program yang unggul di bidang tahfidz dengan metode satu-satunya metode *yadain* di Ponorogo dan memiliki target jangka pendek yaitu santri minimal lulus dari pesantren memiliki hafalan 20 Juz dan target jangka panjangnya yaitu pada tahun 2030 muslim Indonesia minimal 1 rumah 1 hafidz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan metode *yadain* ini yang dimulai dari santri tahsin

tilawah Al-Qur'an/perbaiki bacaan Al-Qur'an yang gunanya saat santri menghafal bacaanya sudah baik dan benar, pembekalan NLP (neuro learning program) yang gunanya untuk memberikan motivasi dan sugesti kepercayaan diri dan praktek metode yadain yaitu poin inti dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan tadzabur. Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Pelaksanaan Metode Yadain Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan menggunakan Diskriptif Kualitatif yaitu, mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁷ Dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang Pelaksanaan Metode *Yadain* Dalam

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo.

HASIL PENELITIAN

Analisis Meode *Yadain*

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁸

Metode *yadain* dari asal kata dari "yadun" yaitu secara bahasa memiliki arti tangan, *yadain* artinya dua tangan, hal ini semakna atau filosofi penamaan dari Metode *Yadain* tersebut diambil dari penggagas atau penemu metode *yadain* yaitu Ustadz Yadi Iryadi.⁹

Metode *Yadain* di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo adalah sebuah metode untuk tingkat MTs di pondok dalam rangka akselerasi menghafal ayat Al-Qur'an dengan mengetahui cara baca ayat Al-Qur'an, dan refleksi gerakan tangan dengan menggunakan visualisasi tadabur Al-Qur'an bagian kiri dan

⁸ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.60.

⁹ Anita Puji Astutik, Mochammad Ashabul Yamin, "Akulturasi Panca Indra Metode *Yadain* Li *Thfizil Qur'an*," (Sidoarjo: Tajdid 20, no. 2 2021), hal. 345.

⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 6.

kanan. Adapun kiri menunjukkan suatu hal yang tidak baik, semisal orang yang dia sengaja mengingkari kebenaran Islam maka ia akan merugi kehidupannya di dunia dan di akhirat. Sedangkan kanan ditujukan pada sesuatu yang baik, contohnya mengetahui segala sesuatu kenikmatan yang Allah Swt. berikan kepada orang beriman kelak ia akan dimasukkan kedalam surga, jika proses diatas berjalan dengan baik maka hasil pun akan maksimal, sebagaimana pada tahun ini dan tahun sebelum-sebelumnya dari target kelulusan yang telah ditentukan pondok yaitu hafal 20 juz, dengan praktik metode *yadain* yang telah dilaksanakan di di pesantren tahfidz alam qur'an santri-santri bisa melebihi target yang telah ditentukan pesantren dan bahkan bisa tidak sedikit santri bisa menyelesaikan hafalanya 30 Juz dan ditadaburi dari awal pendirian pesantren. Adapun dalam pelaksanaan metode *yadain* di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Tahsin Tilawah Al-Qur-an di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo

Tahsin Tilawah Al-Qur-an di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo adalah sebuah upaya dalam yang dilakukan musrif tahfidz dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum santri mulai menghafal Al-Qur'an maka santri harus lulus tahsin dari musrifnya

atau dengan bacaan yang baik dan benar, karena jika santri langsung menghafal maka akan merusak hafalanya dan kaidah-kaidah ilmu tajwid, santri baru menyetorkan bacaan kepada musrifnya masing-masing sesuai dengan kelompok tahfidznya, lalu musrif akan memperbaiki bacaan tersebut sampai betul-betul benar, dan akan terus diulangi bacaan tersebut agar santri membaca dengan fasih terutama santri baru maka setiap jam tahfidz santri menyetorkan bacaan dan diperbaiki musrifnya masing-masing dengan batas maksimal tahsin yaitu 3 bulan, jika sudah lebih 3 bulan maka santri akan tahsin lebih sering agar segera fasih dan lancer dalam membaca Al-Qur'an.

Langkah Menjalankan Metode Tahsin Beberapa langkah mengajarkan membaca Alquran dalam pembelajaran:

1. Privat/Sorogan/Individul. Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu.
2. Kelassikal - Individual. Kelassikal cakupannya lebih luas dibanding dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

3. **Kelassikal Baca Simak (KBS).** Strategi mengajar menggunakan kelassikal bacasimak yaitu mengajar dengan strategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya

Dalam tahsin tilawah Al-Qur'an yang telah diterapkan di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo, santri tidak boleh melanjutkan bacaan jika bacaan yang disetorkan masih banyak yang salah atau belum fasih. Jadwal tahsin mengikuti jam halaqah Al-Qur'an.

2. Pembekalan NLP (*Neuro Learning Program*) di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo.

Pembekalan NLP di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo adalah dengan pemberian sugesti bawasanya dia yakin terhadap dirinya sendiri (menghafal Al-Qur'an itu mudah saya pasti bisa) dan memberikan

motivasi kepada santri agar santri lebih semangat menghafal, tidak mudah menyerah, istiqomah, dan percaya diri. Ketika santri ingin membuat perubahan, seperti mempelajari keterampilan baru atau mengatasi rasa takut, Anda perlu membuat jalur saraf baru di otak Anda, Anda mungkin pernah mendengar pepatah "neuron yang menyala bersama-sama terhubung", yang berarti bahwa neuron Anda perlu banyak bekerja untuk membangun jalur baru di otak. Ini berarti bahwa cara terbaik untuk mengubah perilaku Anda adalah dengan mempraktikkan perilaku baru tersebut sesering mungkin.

Jika Anda ingin belajar bahasa baru, misalnya, Anda perlu berlatih berbicara bahasa itu sesering mungkin. Ini disebut "niat implementasi" dan merupakan bagian penting dari NLP, begitu pula dalam bidang apapun termasuk ziyadah dan muraja'ah hafalan Al-Quran. Apa yang diniatkan apabila dilakukan sesering mungkin maka akan terlaksana sesuai niatnya. Saat Anda ingin membuat perubahan, Anda perlu membuat tujuan yang jelas dan memecahnya menjadi tugas-tugas yang lebih kecil.

Dalam pembekalan ini maka diadakan sebuah acara di pesantren dengan mengundang motivator ustad dari luar pondok yang sudah ahli tentang motivasi dan sugesti santri agar di

Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo lebih semangat menghafalnya, punya kepercayaan diri bisa selesai hafalan Al-Qur'an 30 Juz.

3. Praktik Metode *Yadain* di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo.

Praktik Metode *Yadain* di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo adalah praktek atau penerapan metode *yadain* setelah menyelesaikan tahsin yang fasih dan pembekalan NLP maka santri sudah siap dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode khusus yaitu metode *yadain*.

Berikut ini urutan praktik menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan hafalan 1 Halaman:

1. Membaca Membaca terjemah Al Qur'an(Kemenag RI) satu halaman penuh. Tujuannya untuk memahami siapa pelakunya, bagaimana sifatnya, dan di mana letak bendanya? Prinsipnya membaca hanya untuk membedakan bagian kiri atau kanan. Menurut Yadi Iryadi dalam pembahasan praktik metode *Yadain* "Pengaruh mufrodat sebanyak 70% terhadap hafalan, sisanya nahwu sharaf dan menjadi wajib setelah Al Qur'an dihafal. Dan ini semua kaitannya sangat erat".
2. Membaca ayat sambil memahami terjemah per kata, memvisualisasikan siapa, sifatnya, dan letak bendanya sebagaimana tahap pertama.

Menghafalkan 1 kata dalam 1 kedipan mata. Rata-rata dalam 1 baris terdapat 9 mufrodat.

3. Hafalkan 1 baris selama 1 menit sambil lihat tulisan ayatnya. Hal ini berguna agar mata memotret detail huruf perkata nya.
4. Lanjutkan baris berikutnya sampai 1 ayat dengan cara yang sama..
5. Ulangi membaca ayat tersebut hanya dengan melihat terjemahnya (Kemenag RI) saja sedangkan ayat yang sudah dihafal bisa ditutup menggunakan kertas/buku. Target dalam waktu 15 menit selesai satu halaman.
6. Lanjutkan sampai 1 halaman dengan cara yang sama. Membaca kembali tiga hingga lima kali sebanyak satu halaman dalam waktu kurang lebih lima menit.
7. Ulangi membaca ayat dengan bantuan terjemah Kementrian Agama RI sedangkan ayat ditutup sebanyak satu halaman penuh.
8. Jika terjadi kesalahan atau lupa maka perbaiki dengan cara melihat mushaf.
9. Ulangi langkah ketujuh dan delapan sebanyak lima hingga 10 kali.
10. Tutup mushaf dan hafalkan sampai lancar satu halaman.
11. Simak hafalan oleh musrif tahfidznya dengan toleransi kesalahan ≤ 5 . Jika ≥ 5 maka harus diulang lagi sebanyak kesalahan yang diperbuat tanpa harus disimak ulang.
12. Jika sudah disetorkan bisa melanjutkan halaman selanjutnya disetorkan juga

jika sudah terkumpul per juz maka akan ujian dengan musrifnya masing-masing meningkatkan kualitas hafalan santri juga diadakan ujian per semester di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pelaksanaan Metode *Yadain* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo yang meliputi tahsin tilawah Al-Qur'an, Pembekalan NLP (NeuroLearning Program) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahsin Tilawah Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo adalah sebuah upaya dalam yang dilakukan musrif tahfidz dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum santri mulai menghafal Al-Qur'an maka santri harus lulus tahsin dari musrifnya atau dengan bacaan yang baik dan benar/fasih.
2. Pembekalan NLP di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo adalah dengan pemberian sugesti atau betul-betul memanfaatkan otak bawasanya dia yakin terhadap dirinya sendiri.
3. Praktik Metode *Yadain* di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo adalah praktek menghafal dengan metode akselerasi khusus

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, "*Metode Penilaian dan Teknik Penyusunan Skripsi*". Cet,2 (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)
- Abidin Zainal Ahmad, "*Metode Cepat Menghafal Juz"amma"* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016)
- Anita Puji Astutik, Mochammad Ashabul Yamin, "*Akulturasasi Panca Indra Metode Yadain Li Thfzil Qur'an*". (Sidoarjo: Tajdid 20, no. 2 2021)
- Basyier Umar Abu, "*Samudar Al-Fatihah*". (Surabaya: PT.Elbai Fitrah Mandiri Sejahtera,2017)
- Deddy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". (Bandung: Remaja Rosdai Karya, 2010)
- Edi Kusnadi, "*Metodologi Penelitian*". (Ramayana: Pers)
- Ihsan El Khuluqo, "*Belajar dan Pembelajaran*". (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017)
- Lexy J. Meleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*".(Bandung:Remaja Rosdakarya 2010)
- Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". (Jakarta: RinekaCipta, 2010)

Nana Syaodih Sukma Dinata ,”*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)

Raghib As-Sirjani, “*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*”. Cet. 1 (Solo: Aqwam, 2007)

Sugiyono, “*Metodologii Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan Rd D*”. (Bandung: Alfabeta,2013)

Zuhairi, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. (Jakarta: Rajawali Pers 2016)